



---

## Pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) Berbasis *Layout* Majalah Pada Mata Pelajaran Sejarah

<sup>1</sup>Wulani Kisty Hasanah, <sup>2</sup>Arfan Diansyah

<sup>1,2</sup>Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan

Jalan Willem Iskandar Pasar V, Medan Estate, Kota Medan

Email: [kistywulani@gmail.com](mailto:kistywulani@gmail.com)

---

Naskah diterima: 23 April 2020, direvisi: 28 Mei 2020, disetujui: 29 Juni 2020

---

### *Abstract*

*The background of this research is unattractive students worksheet in general and learning activity is still centered to the teacher/verbalistic. The purpose of this research is to develop SW (Student Worksheet) and to see the appropriateness based on magazine layout in History, Sumpah Pemuda subject matter in state senior high school 5 Binjai grade eleven. The method was used in this research using development model from Borg and Gall which divided into seven stages such as Preliminary study, Research planning, Developing early form product and design validation, Early trial, Product revision, Field trial and Final revision product. After tested, then the result of the research showed 91% scored (Including Valid Criteria) in early trial or field/large and able to attract student attentiveness learning on History subject.*

**Keywords :** *Student Worksheet, Magazine Layout, History Subject*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang menariknya tampilan LKS pada umumnya dan kegiatan belajar yang masih berpusat pada guru/verbalistik. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu mengembangkan LKS (Lembar Kerja Siswa) Berbasis *Layout* Majalah pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Sumpah Pemuda di Kelas XI SMA Negeri 5 Binjai dan melihat kelayakan LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *Layout* Majalah pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Sumpah Pemuda di Kelas XI SMA Negeri 5 Binjai. Metode dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan dari Borg and Gall yang terdiri dari tujuh tahapan yaitu studi pendahuluan, perencanaan penelitian, pengembangan format produk awal dan validasi desain, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, dan revisi produk. Setelah diujicobakan, maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengenai kelayakan LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *Layout* Majalah mendapatkan nilai 91% (termasuk kriteria sangat valid) baik uji coba awal maupun lapangan/luas dan mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran sejarah.

**Kata Kunci :** *Lembar Kerja Siswa, Layout Majalah, Pembelajaran Sejarah*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berada dalam satu lintasan yang tidak bisa dipisahkan. Hal ini berdampak langsung pada berbagai bidang kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan. Pendidikan menjadi ujung tombak untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Hal ini juga berlaku pada pembelajaran sejarah di sekolah.

Perkembangan pendidikan dapat ditandai dengan adanya pergantian kurikulum. Setiap kurikulum memiliki kebijakan yang berbeda-beda meskipun memiliki tujuan yang sama. Hal ini juga berlaku pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya yang dianggap tidak menekankan kinerja siswa dan hanya berfokus kepada guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sebuah bahan ajar yang dapat membangkitkan minat siswa, motivasi dan pemahaman dalam kegiatan belajar. Aspek mendasar yang sering dihadapi seorang guru dalam kegiatan pembelajaran selalu perihal menentukan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Bahan ajar yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa terhadap materi yang akan diberikan dalam proses pembelajaran, misalnya LKS (Lembar Kerja Siswa). Namun, LKS yang saat ini

berkembang masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. LKS yang sering digunakan dalam proses pembelajaran juga bukan hasil buatan guru sendiri, melainkan LKS yang dibeli langsung dari percetakan. Selain itu, pengemasan tampilan LKS juga dianggap kurang menarik perhatian siswa dan dianggap tidak berkembang mengikuti zaman.

Hal ini menyebabkan tingkat penggunaan LKS menjadi semakin jarang digunakan di sekolah SMA Negeri 5 Binjai. Karena LKS yang berkembang saat ini tidak membuat siswa menjadi aktif, kegiatan pembelajaran juga tetap bersifat verbalistik dan hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang turut menurun. Oleh karena itu, LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *layout* majalah ditawarkan sebagai solusi dari masalah tersebut. LKS berbasis *layout* majalah ini juga akan memanjakan mata siswa dengan tampilan desain grafis kekinian yang dapat memberikan warna baru dalam metode pembelajaran sejarah yang telah ada. LKS ini berbeda dengan LKS pada umumnya. LKS ini didesain khusus menggunakan aplikasi desain grafis bernama *Canva*. *Canva* merupakan aplikasi desain grafis yang memungkinkan guru untuk membuat desain presentasi, poster, infografis, CV, dll. Dengan adanya visual grafis dan materi yang baik, perancangan LKS ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam belajar sejarah di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) Berbasis *Layout* Majalah Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Sumpah Pemuda di Kelas XI SMA Negeri 5 Binjai”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penelitian dan Pengembangan

Menurut Sudaryono (2013:2), penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Menurut Russefendi (dalam Lubis, 2012:1), penelitian merupakan salah satu cara untuk menemukan sebuah fakta melalui metode ilmiah. Penelitian berguna untuk memastikan apakah sesuatu bisa dikatakan fakta atau bukan fakta sebenarnya. Menurut Triyono (2017:31), penelitian juga dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, antara lain berdasarkan tujuan penelitian, manfaat penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, metode penelitian, sifat penelitian dan fokus masalah yang dikaji.

Menurut Setyosari, (2016: 277), pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Pengembangan dapat berupa proses, produk, dan rancangan. Berkenaan dengan produk, telah dikembangkan berbagai produk misalnya bahan ajar, contohnya modul, bahan ajar interaktif, dan lain-lain. Sedangkan berkaitan dengan proses, misalnya proses perkembangbiakan tanaman,

proses kehamilan, dan seterusnya. Penelitian dalam bidang-bidang ini juga telah banyak dilakukan.

Penelitian Pengembangan dalam pendidikan adalah model pengembangan berbasis industri dimana temuan hasil penelitiannya digunakan untuk merancang produk pembelajaran, yang kemudian secara sistematis diujicobakan di lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan sampai dihasilkannya suatu produk pembelajaran yang memenuhi standarisasi tertentu, yaitu efektif, efisien, dan berkualitas (Sugiyono, 2016: 297).

Menurut Sujadi (dalam Sukmadinata, 2017: 164), penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras, tetapi bisa juga perangkat lunak. Penelitian dan pengembangan adalah salah satu jenis penelitian pragmatik yang menawarkan suatu cara untuk menguji teori dan memvalidasi praktik yang terus-menerus dilakukan secara esensial melalui tradisi yang tidak menantang (Emzir, 2017: 264).

Dalam penelitian pengembangan, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif, evaluatif dan dan eksperimental. Metode deskriptif dilakukan untuk menemukan kondisi awal yang ada. Metode evaluatif digunakan untuk mengevaluasi pengembangan sebuah produk dan yang terakhir adalah metode eksperimen.

Metode ini digunakan untuk menguji kelayakan dari produk yang telah dibuat.

### Lembar Kerja Siswa

Terdapat beberapa pandangan yang dapat menjadi rujukan tentang pengertian LKS. LKS adalah kepanjangan dari lembar kegiatan siswa (*student worksheet*) yang merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Dan tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai (Samodra, 2018: 31).

Lembar Kerja Siswa adalah suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan siswa, baik bersifat teoretis dan/atau praktis, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dan penggunaannya tergantung dengan bahan ajar lain. (Prastowo, 2016: 438).

Lembar Kerja Siswa adalah alat belajar siswa yang memuat berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa secara aktif. Kegiatan tersebut dapat berupa pengamatan, eksperimen, dan pengajuan pertanyaan (Al-tabany, 2011: 243).

Menurut Suyitno (dalam Rizky, 2014: 98), Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah salah satu media pembelajaran alternatif yang bisa digunakan oleh siswa dalam membantu proses pembelajaran di sekolah. Namun LKS yang

berkembang selama ini tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Isi LKS lebih banyak ditekankan pada penjelasan padat dari sebuah konsep, kemudian diikuti dengan rangkuman dan latihan soal tetapi tidak menekankan proses berpikir dari siswa tersebut. Lembar kerja siswa juga ditampilkan tidak menarik untuk dilihat karena penyajian yang tidak memiliki warna.

Menurut Majid (dalam Septiyani, 2013:2), Lembar Kerja Siswa (*student work sheet*) merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Biasanya lembaran ini berisi tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, soal-soal, rangkuman materi dan sebagainya. Sedangkan tampilan majalah dalam lembar kerja siswa merupakan pengembangan dari lembar kerja siswa yang tidak menarik menjadi penuh gambar dan warna.

### Layout Majalah

Menurut Rustan (dalam Arifin, 2015:49), *Layout* adalah pola menyusun elemen-elemen desain di sebuah media baik cetak atau pun non-cetak agar lebih mudah untuk dipahami orang lain atau mendukung desain yang telah ada. Menurut Hendramant (dalam Gumelar, 2014: 52), *Layout* adalah suatu kegiatan menyusun, mengatur dan memadukan unsur komunikasi grafis (teks, gambar, tabel dll) menjadi komunikasi visual yang komunikatif, estetik dan menarik.

Menurut Afdhal (2018: 124), *Layout* adalah pengaturan yang dilakukan pada buku, majalah, atau bentuk publikasi lainnya, sehingga

teks dan ilustrasi sesuai dengan bentuk yang diharapkan. Menurut Munandi (dalam Pratiwi, 2017:28) majalah adalah media informasi dengan tugas utamanya menyampaikan berita aktual. Dalam konteks pendidikan memacu kreativitas siswa sebagai lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran.

Menurut Purindraswari (2018: 10), majalah adalah salah satu media cetak yang berfungsi sebagai media publikasi dan memiliki terbitan berkala yang memuat berbagai artikel, berita, cerita, dongeng, mitos, legenda untuk umum.

Menurut Patria (2017:551), majalah adalah salah satu media yang diterbitkan secara berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi, biasanya diterbitkan mingguan atau bulanan, memiliki artikel mengenai topik populer. Begitu juga majalah juga ada majalah yang terbit secara nasional dan disebarluaskan ke seluruh Indonesia maupun yang berskala lokal.

*Layout* majalah adalah desain majalah yang ditata dengan konsep desain grafis yang proporsional dan menghasilkan tampilan majalah yang ideal (Purindraswari, 2018: 10). *Layout* atau tata letak majalah merupakan penggabungan dari berbagai unsur meliputi tulisan, gambar, dan lain-lain yang menjadi satu kesatuan dalam majalah (Ardhanariswari dkk, 2014: 261).

Menurut Supriyadi (dalam Patria, 2017: 553), *Layout* majalah adalah penyusunan atau perancangan fasilitas/elemen grafis (tergambar, terwujud) tertentu ke dalam ruang yang tersedia

dan terbatas yang bertujuan untuk membentuk suatu susunan yang menarik.

### Pembelajaran Sejarah

Menurut Widja (dalam Zahro, 2017: 3), pembelajaran sejarah merupakan sebuah usaha atau cara untuk membangkitkan kesadaran seseorang akan pentingnya sebuah proses yang telah dilalui baik itu masa lalu, masa kini dan masa depan agar dalam dirinya tertanam rasa bangga dan cinta tanah air.

Menurut Sapriya (dalam Zahro, 2017:4), pembelajaran sejarah merupakan bidang ilmu yang membahas tentang nilai-nilai kearifan di masyarakat mulai dari asal-usul, perkembangan hingga peranan masyarakat pada masa lampau yang dapat dipelajari kembali oleh peserta didik.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji kelayakan produk tersebut. Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *Layout* Majalah pada mata pelajaran Sejarah Materi Sumpah Pemuda di Kelas XI.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model pengembangan prosedural bersifat deskriptif dari Borg and Gall yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus

diikuti untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Adapun langkah-langkah dalam pengembangan model Borg and Gall yang terdiri atas sepuluh langkah, yaitu: (1) Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan Format

Produk Awal dan Validasi Desain, (4) Uji Coba Awal, (5) Revisi Produk, (6) Uji Coba Lapangan, (7) Revisi Produk, (8) Uji Lapangan Skala Luas, (9) Revisi Produk Akhir dan (10) Desiminasi dan implementasi.



**Gambar 1.** Langkah-langkah Model *Research dan Development (R&D)*

(Sumber: Borg dan Gall)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengembangan LKS berbasis layout majalah pada mata pelajaran sejarah materi sumpah pemuda di kelas XI dapat diketahui melalui pengumpulan data, proses pengembangan dan pembuatan produk, hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media, serta hasil uji kelayakan LKS dalam uji coba skala kecil dan skala besar. Penelitian dan

pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan LKS berbasis *layout* majalah pada mata pelajaran sejarah materi sumpah pemuda di kelas XI SMA Negeri 5 Binjai. Kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan dapat diketahui berdasarkan validasi oleh ahli materi, validasi ahli media, dan hasil uji coba siswa. Pada penelitian ini peneliti melakukan penyederhanaan menjadi tujuh tahap saja.



**Gambar 2.** Penyederhanaan 7 Tahap Model Pengembangan *Research and Development (R&D)*

(Sumber: Borg dan Gall)

### Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal

Studi lapangan dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan potensi dan masalah dalam analisis kebutuhan yang dilakukan di SMA Negeri 5 Binjai melalui wawancara kepada guru sejarah kelas XI dan observasi. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru lebih sering menggunakan buku paket saja dan jarang menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa). LKS yang digunakan dalam proses pembelajaran juga bukan hasil buatan guru sendiri, melainkan LKS yang dibeli langsung dari percetakan. Selain itu, pengemasan tampilan LKS juga dianggap kurang menarik perhatian siswa dan dianggap tidak berkembang mengikuti zaman. Hal ini menyebabkan tingkat penggunaan LKS menjadi

semakin jarang digunakan di sekolah SMA Negeri 5 Binjai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah SMA Negeri 5 Binjai, maka dapat diketahui bahwa Kompetensi Inti (KI) & Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah KD 3.4 yaitu Menghargai nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini.

### Perencanaan

Tahapan perencanaan penelitian dimulai dengan menyiapkan sumber yang relevan dan merumuskan indikator yang ingin dicapai terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada materi Sumpah Pemuda yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Sumber Relevan tersebut meliputi buku Sejarah

Indonesia (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud), jurnal tentang Peranan Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia dalam upaya mencapai kemerdekaan Republik Indonesia (Yusinta Tia Rusdiana), dan jurnal tentang Peranan pemuda dalam pergerakan nasional Indonesia tahun 1908-1928 (Citra Yuliyanto dkk).

### Pengembangan Format Produk Awal

Adapun langkah-langkah dalam analisis kebutuhan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai berikut:

#### 1) Menetapkan judul LKS

Dalam penyusunan draf LKS, hal utama yang harus dilakukan adalah menetapkan judul dari LKS. Adapun judul dari LKS berbasis *layout* majalah dalam penelitian ini adalah “LKS Sejarah Indonesia: materi sumpah pemuda, untuk tingkat SMA/Sederajat tahun 2019/2020”. Berikut ini adalah tampilan cover dari LKS berbasis *layout* majalah:



Gambar 3. Desain cover LKS Berbasis Layout Majalah

#### 2) Menetapkan tujuan-tujuan pembelajaran

Setelah menentukan judul LKS, maka hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan-tujuan pembelajaran dalam Lembar Kerja Siswa. Adapun tujuan pembelajaran dalam LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *layout* majalah sebagai berikut: a) Siswa mampu menganalisis latar belakang sumpah pemuda dan nilai-nilai kejuangan para pemuda dan pelajar, b) Siswa mampu menganalisis proses penguatan jati diri bangsa.



Gambar 4. Tujuan Pembelajaran

#### 3) Menetapkan kemampuan yang spesifik yang menunjang tujuan akhir

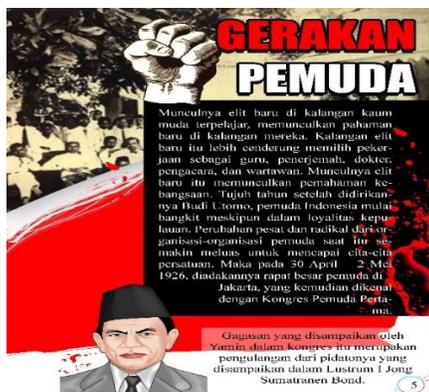
Untuk menetapkan kemampuan dalam menunjang tujuan akhir, maka didesain beberapa latihan soal dan teka-teki silang yang mendukung mengenai materi sumpah pemuda. Hal ini guna mengasah kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Adapun tampilan dari lembar latihan soal dalam LKS sebagai berikut:



Gambar 5. Latihan Soal Materi Sumpah Pemuda

4) Menetapkan outline (garis besar) LKS

Dalam pembuatan LKS ini juga harus ditetapkan *outline* (garis besar) yang akan dibahas, adapun *outline* yang terdapat dalam LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis layout majalah pada materi sumpah pemuda ini yaitu: a) adanya KI, KD & tujuan pembelajaran, b) latar belakang terjadinya sumpah pemuda, c) nilai-nilai yang terkandung dalam sumpah pemuda, d) teka-teki silang materi sumpah pemuda, e) gerakan pemuda, f) bangkitnya nasionalisme modern, g) perjuangan di volkstraad, h) kesimpulan dan i) latihan soal materi sumpah pemuda.



Gambar 6. Outline gerakan pemuda

5) Mengembangkan materi pada garis-garis besar

Setelah menetapkan *outline* (garis besar) dari LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *layout* majalah, maka selanjutnya yang dilakukan adalah mengembangkan materi dari garis-garis besar tersebut. Adapun materi dari garis-garis besar yang dikembangkan sebagai berikut:



Gambar 7. Materi outline yang dikembangkan

Validasi Desain

Validasi desain produk dilakukan ketika sebuah produk telah dihasilkan dan memerlukan penilaian tenaga ahli yang berkompeten untuk mengembangkan produk menjadi lebih layak digunakan saat uji coba di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validasi desain produk dengan ahli media dan ahli materi.

a. Hasil Validasi Desain oleh Ahli Media

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *layout* majalah harus terlebih dahulu divalidasi desain produknya oleh ahli media. Validasi oleh ahli media bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik dan saran agar produk yang dikembangkan dapat dikatakan layak baik dari

segi tampilan, kemudahan penggunaan, kegrafisan, sajian, desain isi LKS, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa. Hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa media yang ditampilkan mendapatkan nilai 114 dengan persentase nilai 91% yang dikategorikan “Sangat Valid (Layak digunakan tanpa revisi)”.

### b. Hasil Validasi Desain oleh Ahli Materi

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *layout* majalah harus terlebih dahulu melakukan validasi produk dengan ahli materi. Validasi oleh ahli materi bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik dan saran agar produk yang telah dikembangkan dapat dikatakan layak dari segi isi dan kebahasaan. Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa materi yang ditampilkan mendapatkan nilai 46 dengan persentase nilai 92% yang dikategorikan “Sangat Valid (Layak digunakan tanpa revisi)”.

### Uji Coba Awal

Setelah dilakukan uji validasi desain produk oleh ahli media dan ahli materi, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan ialah uji coba awal. Uji coba awal dilakukan untuk melihat kelayakan dari produk yang dikembangkan. Uji coba awal ini dilakukan di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Binjai dengan menggunakan responden sebanyak 10 orang. Pemilihan responden dilakukan secara random atau acak dari 30 siswa yang ada di kelas tersebut.

Hasil uji coba awal diketahui mendapatkan nilai 91% dan termasuk dalam kriteria sangat

valid untuk produk LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *layout* majalah. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam ketertarikan siswa terhadap LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *layout* majalah. Namun, masih ada beberapa siswa yang memberi saran mengenai pemilihan warna pada beberapa bagian lembar LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dianggap kurang tepat.

### Revisi Produk Uji Coba Awal

Setelah dilakukan uji coba produk kelompok kecil di lapangan, maka langkah selanjutnya yaitu perbaikan LKS (Lembar Kerja Siswa). Perbaikan ini dilakukan dengan melengkapi kekurangan dan memperhatikan masukan-masukan dari siswa yaitu mengenai pemilihan warna pada beberapa bagian lembar LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dianggap kurang tepat.



Gambar 8. Hasil Revisi Uji Coba Awal

### Uji Coba Lapangan

Setelah dilakukan revisi pada uji coba awal atau uji coba produk kelompok kecil, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah uji coba lapangan. Uji coba ini dilakukan di kelas XI IPA

5 di SMA Negeri 5 Binjai dengan menggunakan responden sebanyak 30 siswa. Uji coba lapangan skala luas diketahui mendapatkan nilai 1360 dengan persentase sebesar 91% kategori sangat valid. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam ketertarikan siswa terhadap LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *layout* majalah. Dengan demikian, pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *layout* majalah ini telah dianggap mencapai tujuan dari penelitian yaitu melihat kelayakan dari Pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) Berbasis *Layout* Majalah Pada Materi Sumpah Pemuda di Kelas XI SMA Negeri 5 Binjai.

### Revisi Produk Uji Coba Lapangan

Setelah dilakukan uji coba lapangan, peneliti tidak lagi menemukan kritik dan saran dari siswa mengenai produk yang telah diuji. Pada uji coba lapangan ini, LKS berbasis *layout* majalah diketahui mendapatkan nilai 1360 dengan persentase 91% termasuk dalam kategori sangat valid atau tanpa revisi. Hasil ini menunjukkan bahwa LKS berbasis *layout* majalah ini sudah dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sejarah di kelas XI.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) Berbasis *Layout* Majalah Pada Materi Sumpah Pemuda

Pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *layout* majalah pada materi sumpah

pemuda dapat diketahui dari hasil validasi ahli media dan ahli materi. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi dapat diketahui bahwa LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *layout* majalah mendapatkan nilai 46 dengan persentase nilai 92% dengan kategori “Sangat Valid (tanpa revisi)”. Penilaian validasi tersebut terdiri dari 2 aspek penilaian yaitu aspek isi dan aspek kebahasaan.

Sedangkan hasil validasi oleh ahli media dapat diketahui bahwa LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *layout* majalah mendapatkan nilai 57 dengan persentase nilai 76% kategori “Valid (revisi sesuai saran)”. Berdasarkan saran ahli media, maka media yang dikembangkan harus direvisi khusus meliputi pemilihan warna cover yang kurang menarik, pengetikan tulisan yang kurang rapi, perbaikan isi angket, penambahan daftar pustaka dan adanya ruang kosong yang harus diisi. Penilaian validasi tersebut terdiri dari 6 kriteria penilaian yang meliputi aspek tampilan, kemudahan penggunaan, kegrafisan, sajian, desain isi LKS, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa.

Hasil revisi pertama untuk validasi ahli media yaitu mendapatkan nilai 106 dengan nilai persentase 85% kategori “sangat valid (revisi sesuai saran)”. Berdasarkan penilaian tersebut, maka LKS (Lembar Kerja Siswa) Berbasis *layout* majalah ini masih harus melakukan revisi khusus yaitu pemilihan pewarnaan pada karakter tokoh. Selanjutnya, produk LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *layout* majalah kembali melakukan revisi yang kedua dan mendapatkan nilai 114 dengan persentase 91%

kategori “Sangat Valid (tanpa revisi)”. Dengan demikian pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *layout* majalah ini telah berhasil mencapai tujuan akhir dari penelitian yaitu mengembangkan produk LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *layout* majalah pada materi sumpah pemuda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah, Bain, & IM Jimmy De Rosal (2017) yang menyatakan bahwa validasi produk LKS berguna untuk mengetahui kekurangan dan kelayakan dari LKS yang telah dikembangkan. Apabila LKS tersebut dikatakan layak, maka LKS sudah dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

#### **Kelayakan LKS (Lembar Kerja Siswa) Berbasis *Layout* Majalah Pada Materi Sumpah Pemuda**

Untuk melihat kelayakan LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *layout* majalah pada materi sumpah pemuda, maka dapat diketahui dari hasil uji coba skala kecil dan uji coba lapangan/luas di SMA Negeri 5 Binjai. Hasil uji coba produk pada kelompok kecil dengan sampel 10 orang siswa dari kelas XI IPA 3 diketahui bahwa LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *layout* majalah ini mendapatkan nilai 457 dengan nilai persentase 91% kategori “sangat valid (tanpa revisi)”. Namun, dalam uji coba ini masih terdapat beberapa saran mengenai pemilihan warna pada beberapa bagian lembar LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dianggap kurang tepat.

Selanjutnya, hasil uji coba lapangan/luas

dengan sampel 30 orang dari kelas XI IPA 5 dapat diketahui bahwa LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *layout* majalah ini mendapatkan nilai 1360 dengan nilai persentase 91% kategori “sangat valid (tanpa revisi)”. Dengan demikian pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *layout* majalah yang dikembangkan sudah dianggap layak untuk digunakan di sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurwita Yuliasuti, Pujayanto dan Elvin Yusliana Ekawati (2014) yang menyatakan bahwa tingkat persentase penilaian pada saat pengujian skala luas meningkat atau lebih besar dibandingkan dengan uji coba kelompok kecil untuk keseluruhan aspek yang dinilai.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah, Bain, dan IM Jimmy De Rosal (2017) yang menyatakan bahwa pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sejarah dapat meningkatkan aspek psikomotorik dari peserta didik. Selain itu, pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sejarah ini, dapat dijadikan sebagai sumber belajar alternatif yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. LKS Sejarah ini juga dianggap sebagai salah satu sumber pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik. Hal ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Henny Ekana Chrisnawati, Ira Kurniawati dan Yemi Kuswardi (2012) yang menyatakan bahwa hasil analisis sikap positif peserta didik diperoleh dari antusias peserta

didik dalam mengerjakan lembar kerja siswa, begitupun respon saat pembelajaran dimulai.

## SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa Pengembangan LKS berbasis *layout* majalah yang dilakukan dengan tujuh tahapan sudah dikategorikan layak digunakan dalam pembelajaran sejarah materi sumpah pemuda di kelas XI SMA Negeri 5 Binjai. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil yang diperoleh pada penilaian kualitas LKS oleh ahli media dengan persentase 91% dan ahli materi dengan persentase 92%. Hasil kelayakan penggunaan LKS berbasis *layout* majalah juga dapat diketahui dari hasil tanggapan siswa di SMA Negeri 5 Binjai yang masing-masing mendapatkan penilaian persentase 91%. Berdasarkan hasil tersebut, secara keseluruhan LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis *layout* majalah sudah mampu menarik perhatian siswa untuk belajar dan memenuhi kriteria kelayakan dalam pembelajaran sejarah.

Untuk hasil yang lebih maksimal, pengembangan LKS berbasis *layout* majalah ini dapat diterapkan di sekolah melalui pelatihan pembuatan LKS untuk guru sejarah. Hal ini dilakukan agar guru dapat menyesuaikan bahan ajar yang ingin disampaikan dengan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. LKS berbasis *layout* majalah ini juga diharapkan dapat menjadi sarana guru untuk menuangkan ide kreatif dalam mendesain sendiri bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa

di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, V.E. (2018). Perancangan E-commerce berbasis marketplace produk seni budaya minangkabau. *Jurnal KomTekInfo*, 5(1), 122-129.
- Aisyah, dkk. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sejarah dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Psikomotorik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kaliwungu Tahun Pelajaran 2016/2017. *Indonesian Journal of History Education*, 5(1), 55-62.
- Al-tabany, Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Ardhanariswari & Hendariningrum. (2014). Desain Layout Dalam Iklan Cetak (Analisis Deskriptif pada Iklan di Majalah Kartini). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(3), 259-266.
- Arifin, Jaenal. (2015). Pembuatan Digital Magazine Komunitas Kawasaki Klx 150s Regional Malang. *Jurnal Teknologi dan Informasi ASIA*, 9(1), 48-52.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Gumelar, R. (2014). Layout Majalah Sebagai Sebuah Cerminan Identitas Pembaca Studi Kasus Layout Majalah Cosmopolitan dan Aneka Yes. *Jurnal Komunikasi*, 2(3), 51-57.

- Chrisnawati, Ekana, Ira Kurniawati dan Yemi Kuswardi. (2012). Pengembangan Peta Konsep dan Aplikasi E-Learning Moodle Upaya Meningkatkan Ketuntasan Belajar dan Sikap Positif terhadap Matematika Siswa SMK Surakarta. *JMEE*, 2(2).
- Lubis, Effi. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Patria & Kristiana. (2017). Anatomi Tata Letak Majalah Liberty Analisis Komposisi dan Sistem Grid. Seminar Nasional Seni dan Desain: "Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain", FBS Unesa, 28 Oktober 2017.
- Prastowo, Andi. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, Nurjannah dkk. (2017). Pengembangan Majalah Biologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Pokok Bahasan Protista Kelas X Mia di SMA N 7 Kota Jambi. *Jurnal Biodik*. 3(1), 27-34.
- Purindraswari. (2018). *Kreatif Membuat Ragam Desain Media dengan Corredraw & Adobe InDesign*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rizky & Rohati. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear Kelas XII SMA. *Jurnal Sainmatika*, 8(1), 93-109.
- Samodra, Yan dkk. (2018). Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 1(1), 29-39.
- Septiyani, Ira dkk. (2013). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Tampilan Majalah Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Untuk Siswa SMA*. Sumatera Barat: Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Setyosari, Punaji. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sudaryono, dkk. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, N. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Triyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Yuliasuti, Nurwita, Pujayanto dan Elvin Yuliana Ekawati. (2014). Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis E-Learning dengan Moodle untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama pada Tema Pengelolaan Sampah. *Jurnal Pendidikan Fisika*, ISSN: 2338-0691, 2(1).
- Zahro, Mustika dkk. (2017). The Implementation Of The Character Education In History Teaching. *Jurnal Historica*. 2(1), 1-11.